



**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA
PT. BUMI SERPONG DAMAI Tbk.**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

AHMAD AL FARISI NASUTION
NIM: 1440200185

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA
PT. BUMI SERPONG DAMAI TBK.**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

AHMAD AL FARISI NASUTION
NIM: 14 402 00185

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19770103 200212 1 001

PEMBIMBING II

H. Ali Hardana, M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi Padangsidempuan, Oktober 2018
a.n Ahmad Al Farisi Nasution Kepada Yth:
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **a.n. Ahmad Al Farisi Nasution** yang berjudul **"Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk."**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

PEMBIMBING II

H. Ali Hardana, M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AHMAD AL FARISI NASUTION**
NIM : 1440200185
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 6 November 2018
Saya yang Menyatakan,



AHMAD AL FARISI NASUTION
NIM : 1440200185

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Al Farisi Nasution
NIM : 1440200185
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk.** Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 6 November 2018
Yang menyatakan,

A green revenue stamp from the Indonesian government, labeled 'METERAI TEMPEL' and '6000 RUPIAH'. The stamp includes a serial number '159E2AEF333879433' and a signature in black ink over the stamp.

**AHMAD AL FARISI NASUTION
NIM. 1440200185**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : AHMAD AL FARISI NASUTION
NIM : 14 402 00185
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA PT. BUMI SERPONG DAMAI Tbk.

Ketua

Dr. Ikhyannuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Sekretaris

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2002

Anggota

Dr. Ikhyannuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2002

H. Aswadi Lubis, S.E., M. Si
NIP. 19630107 199903 1 002

Windari, MA
NIP. 19830510 201503 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Sabtu /10 November 2018
Pukul : 13.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : LULUS / 80,25 (A)
IPK : 3,52
Predikat : CUMLAUDE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA PT. BUMI SERPONG DAMAI Tbk.

NAMA : AHMAD AL FARISI NASUTION
NIM : 14 402 00185

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, November 2018
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti sanjung tinggikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat kelak.

Untuk menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk.”**

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan Allah SWT dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.Ag Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Drs. Kamaluddin, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A sebagai ketua prodi Ekonomi Syariah dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag sebagai Dosen Pembimbing I, dan Bapak H. Ali Hardana, M.Si sebagai Dosen Pembimbing II, saya ucapkan banyak terimakasih yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.

5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan terkhusus di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Mauli Basa Nasution, Ibunda Maridah Matondang yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam setiap jejak langkah penulis, pendamping dan penyejuk hati yang tidak pernah lelah mencurahkan kasih sayangnya dengan tulus serta do'a untuk kesuksesan penulis. Terimakasih juga kepada adik-adik tercinta (Aida Ulviani Nst, Muhammad Azhar Nst, Rafiah Nst, Riski Putra R Nst) dan juga sepupu-sepupu tercinta yang telah menjadi sumber motivasi bagi penulis yang selalu memberikan do'a demi keberhasilan penulis.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya Keluarga Besar ES 5 AK 1. Terutama untuk sahabat-sahabat Saya, Feri Syahdian Pardede, Andi Putra, Muhammad Idris, Rahmat Davik Hasibuan, Reza Yahya, Ali Maulana Nainggolan, Muhammad Riski, Riski Ananda Siagian, Lannida, Ratih Karmila Sari dan lainnya yang telah memberikan dukungan serta bantuan, semangat dan doa kepada peneliti agar tak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan

terima kasih juga untuk persahabatan dan diskusinya selama ini serta pihak-pihak yang tidak dapat saya tulis satu persatu yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Muhammad Iqbal Nasution, Siti Fatimah Sinaga, Amar Makruf Rangkuti yang tidak pernah bosan memberikan masukan dan bantuan ketika mendapati masalah dalam penulisan skripsi ini.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah swt, melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua.

Akhir kata, peneliti menyadari dari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti serta kemampuan peneliti yang jauh dari cukup. Untuk itu, peneliti dengan segala kerendahan hati kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi Rahmat, Taufik, serta Hidayah-Nya dan juga melindungi kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Padangsidempuan, November 2018
Peneliti,

Ahmad Al Farisi Nasution
NIM. 1440200185

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma ter balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang alserta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.
Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur
Pendidikan Agama, 2003.

ABSTRAK

NAMA : AHMAD AL FARISI NASUTION
NIM : 14 402 00185
JUDUL : Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah adanya fluktuasi dan fenomena perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah perputaran kas dan perputaran piutang mempunyai pengaruh secara parsial dan secara simultan terhadap likuiditas pada PT. Bumi Serpong damai Tbk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara parsial dan simultan terhadap likuiditas pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan ilmu akuntansi yaitu pembahasan tentang perputaran kas, perputaran piutang dan likuiditas. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif yaitu membahas teori-teori yang berkaitan dengan perputaran kas, perputaran piutang dan likuiditas.

Jenis data berupa data sekunder yaitu laporan keuangan triwulan PT. Bumi Serpong damai Tbk. yang diakses melalui www.idx.com pada tahun 2010 sampai 2017. Dengan jumlah sampel sebanyak 32 sampel. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji normalitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji koefisien determinasi dan uji regresi berganda dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk. dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (1,639) < t_{tabel} (2,045)$. Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk. dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (-1,022) < t_{tabel} (2,045)$. Perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk. dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} (1,458) < F_{tabel} (3,33)$.

Kata kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQSAH SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Definisi Operasional Variabel.....	8
G. Kegunaan Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	14
1. Perputaran Kas	14
a. Pengertian kas	14
b. Komposisi kas	15
c. Pengawasan kas.....	16
2. Perputaran Piutang	19
a. Pengertian piutang.....	19
b. Jenis-jenis piutang.....	20
c. Piutang tak tertagih	21
d. Tingkat perputaran piutang	22
e. Piutang dalam Islam.....	22
3. Rasio Likuiditas	25
a. Pengertian likuiditas.....	25
b. Tujuan dan manfaat rasio likuiditas	26
c. Jenis-jenis rasio likuiditas	28
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Pikir	33

D. Hipotesis	33
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
B. Jenis Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Analisis Data	36
1. Uji Normalitas.....	37
2. Statistik Deskriptif	37
3. Uji Asumsi klasik.....	38
a. Uji Multikolineritas	38
b. Uji autokorelasi	39
c. Uji Heterokedastisitas	40
4. Uji Hipotesis.....	41
a. Uji Parsial (t)	41
b. Uji F	42
5. Koefisien Determinan (R^2)	44
6. Uji Regresi Linier Berganda	45
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum PT. Bumi Serpong Damai Tbk.	46
1. Sejarah PT. Bumi Serpong Damai Tbk.	46
2. Visi dan Misi Perusahaan	50
3. Struktur Organisasi.....	51
B. Deskripsi Data Penelitian	52
1. Likuiditas PT. Bumi Serpong Damai Tbk.	52
2. Perputaran kas PT. Bumi Serpong Damai Tbk.	53
3. Perputaran piutang PT. Bumi Serpong Damai Tbk	54
C. Hasil Analisa Data	56
1. Uji Normalitas	56
2. Uji Statistik deskriptif	57
3. Uji Asumsi klasik.....	58
a. Uji multikolineritas	58
b. Uji autokorelasi	59
c. Uji heterokedastisitas	60
4. Uji Hipotesis.....	62
a. Uji Parsial (t)	62
b. Uji Simultan (F)	63
5. Uji koefisien determinasi	64
6. Uji regresi linier berganda.....	65
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
E. Keterbatasan Hasil Penelitian	69
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71

B. Saran 73

**DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Gambaran data Likuiditas, Perputaran Kas, Perputaran Piutang pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk.....	5
Tabel I.2	Defenisi Operasional Variabel.....	8
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel IV.1	Likuiditas PT. Bumi Serpong Damai Tbk. Periode 2010 TW I – 2017 TW IV	51
Tabel IV.2	Perputaran kas PT. Bumi Serpong Damai Tbk. Periode 2010 TW I – 2017 TW IV	53
Tabel IV.3	Perputaran piutang PT. Bumi Serpong Damai Tbk. Periode 2010 TW I-2017 TW IV	54
Tabel IV.4	Uji Normalitas.....	55
Tabel IV.5	Uji Statistik Deskriptif.....	56
Tabel IV.6	Uji Multikolineritas.....	58
Tabel IV.7	Uji Autokorelasi.....	59
Tabel IV.8	Uji Parsial (Uji t).....	61
Tabel IV.9	Uji Simultan (Uji F).....	63
Tabel IV.10	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	64
Tabel IV.11	Uji Analisis Regresi Linier Berganda	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pikir.....	32
Gambar IV.1	Struktur organisasi PT. Bumi Serpong Damai Tbk.	51
Gambar IV.2	Gambar uji heterokedastisitas.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Laporan Keuangan PT. Bumi Serpong Damai Tbk.
- Lampiran 2 Uji Normalitas
- Lampiran 3 Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 4 Uji Multikolinieritas
- Lampiran 5 Uji Autokorelasi
- Lampiran 6 Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 7 Uji Parsial (Uji t)
- Lampiran 8 Uji Simultan (Uji F)
- Lampiran 9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Lampiran 10 Uji Regresi Linier Berganda
- Lampiran 11 Tabel Distribusi t
- Lampiran 12 Tabel Distribusi F

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang dagang maupun jasa di sektor manufaktur memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba dan menjaga kesinambungan perusahaan di masa yang akan datang. Di era globalisasi saat ini, semakin menambah permasalahan bagi manajemen suatu perusahaan didalam mewujudkan usahanya dan menjalankan aktivitas perusahaan.

Masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan dari kinerjanya. Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya seringkali didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh. Informasi mengenai kinerja perusahaan dan posisi keuangan perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode.

Untuk dapat menjalankan usaha setiap perusahaan membutuhkan dana. Dana diperoleh dari pemilik perusahaan maupun dari utang. Dana yang diterima perusahaan digunakan untuk membeli aktiva tetap untuk memproduksi barang atau jasa, membeli bahan bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan, untuk piutang dagang, untuk persediaan kas dan membeli surat berharga yang sering disebut efek atau sekuritas baik untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas suatu perusahaan.

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban finansial jangka pendek perusahaan tepat pada waktunya. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah likuid, dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah illikuid.¹ Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah untuk menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas ada beberapa, namun rasio likuiditas yang paling utama adalah rasio lancar yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar.

Kewajiban lancar terdiri atas utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang lancar jangka pendek, pajak dan gaji yang masih harus dibayar. Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat membayar tagihan (utang usaha), pinjaman bank, dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar. Jika kewajiban lancar naik lebih cepat dari pada aset lancar, rasio lancar akan turun, dan ini merupakan pertanda adanya masalah.²

¹ Bambang Riyanto, *Dasar Dasar Pembelian Perusahaan* (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 1995), Edisi ke empat, hal. 26.

² Bringham dan Houston, *Dasar dasar Manajemen Keuangan*, diterjemahkan dari *Exentials of Financial Managemen* oleh Ali Akbar Yulianto (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hal. 134.

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajibannya.³

Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besarnya kas berarti semakin banyaknya uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitasnya. Sebaliknya kalau perusahaan hanya mengejar profitabilitas saja perusahaan akan berusaha agar semua persediaan kas dapat diputar atau dalam keadaan bekerja. Kalau perusahaan menjalankan tindakan tersebut berarti menempatkan perusahaan itu dalam keadaan illikuid apabila sewaktu waktu ada tagihan.

Dalam menentukan jumlah kas yang harus dipertahankan belum ada standard rasio yang bersifat umum. Meskipun demikian ada beberapa standard tertentu yang dapat digunakan sebagai pedoman. H.G. Guthmann menyatakan bahwa jumlah kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak lebih dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar.⁴

Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualannya atau salesnya. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Semakin tinggi *cash turnover* ini semakin baik karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi *cash turnover* yang berlebihan tingginya dapat

³ Bambang Riyanto, *Op. Cit.*, hal. 94.

⁴ *Ibid*, hal. 95.

berarti bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan yang bersangkutan.

Dalam rangka memperbesar volume penjualannya kebanyakan perusahaan besar menjual produknya dengan kredit. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang langganan, dan barulah kemudian pada hari jatuhnya terjadi aliran kas masuk yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut.

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam dalam rantai perputaran modal kerja. Piutang mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi dari *inventory* karena perputaran dari piutang ke kas hanya membutuhkan satu langkah saja.

Periode perputaran atau periode terikatnya modal dalam piutang tergantung kepada syarat pembayarannya. Semakin lunak atau semakin lama syarat pembayaran berarti semakin lama modal terikat pada piutang, yang ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah semakin rendah.

PT. Bumi Serpong Damai Tbk. adalah salah satu pengembang kota mandiri terbesar di Indonesia dan merupakan bagian dari Sinar Mas Land. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup BSDE adalah berusaha dalam bidang pembangunan *real estate*. Saat ini BSDE melaksanakan pembangunan kota baru sebagai wilayah pemukiman yang terencana dan terpadu yang dilengkapi dengan sarana-prasarana, fasilitas lingkungan dan penghijauan dengan nama BSD City.

Struktur organisasi PT. Bumi Serpong Damai Tbk. dirasa komplrit dan kompleks, maka perusahaan ini akan banyak mencari peluang dengan melakukan ekspansi pembangunan diluar Jabodetabek, terutama melihat perkembangan daerah Jawa Timur, Kalimantan Timur, serta Sulawesi Selatan yang meningkat selama beberapa tahun terakhir ini.

Untuk mewujudkan rencana ekspansi pembangunan PT. Bumi Serpong Damai Tbk. harus mempunyai kepercayaan dari konsumen ataupun masyarakat luas terlebih dahulu. Yang mana salah satu cara mendapatkan kepercayaan konsumen adalah dengan memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo (menjaga likuiditas perusahaan).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih PT. Bumi Serpong Damai Tbk. sebagai objek penelitian. Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bumi Serpong Damai Tbk periode 2010-2017, dapat dilihat bagaimana perputaran kas, perputaran piutang dan likuiditas mengalami fluktuasi pada tabel I.1 dibawah ini:

Tabel I.1
Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Likuiditas Pada
PT. Bumi Serpong Damai Tbk.

Tahun	Perputaran Kas (kali)	Perputaran Piutang (kali)	Likuiditas (kali)
2010	0,93	24,13	2,00
2011	0,79	32,26	1,89
2012	1,00	44,81	1,57
2013	1,38	52,03	2,66
2014	1,52	39,89	2,18
2015	1,39	37,30	2,73
2016	1,34	12,60	2,93

2017	2,20	16,53	2,37
------	------	-------	------

Sumber: www.idx.com (data diolah)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan likuiditas mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 perputaran kas dan perputaran piutang mengalami penurunan berturut-turut dalam tiga tahun terakhir namun tidak disertai dengan penurunan tingkat likuiditas, akan tetapi menimbulkan peningkatan likuiditas yang sangat signifikan. Perputaran kas pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,05 kali dari tahun 2015 dan perputaran piutang pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 24,7 kali dari tahun 2015, sedangkan likuiditas pada tahun 2016 malah mengalami peningkatan sebesar 0,20 kali dari tahun 2015. Perputaran kas tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu 2,20 kali dan terendah pada tahun 2011 yaitu hanya 0,79 kali. Perputaran piutang tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebanyak 52,03 kali dan terendah pada tahun 2016 hanya sebanyak 12,60 kali. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian skripsi Faisal Arsad, mahasiswa universitas Sumatera Utara tahun 2013 yang menyatakan secara parsial perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui juga bahwa likuiditas mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Perusahaan selalu berada dalam posisi likuid dalam berapa tahun belakangan meskipun terjadi fluktuasi pada perputaran kas dan perputaran piutang serta pada likuiditas perusahaan. Ini jelas bertentangan dengan teori yang mengatakan semakin tinggi perputaran kas semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk.”**

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Likuiditas mengalami fluktuasi setiap tahunnya
2. Terjadinya fluktuasi pada perputaran kas dan perputaran piutang
3. Kenaikan perputaran kas dan perputaran piutang pada tahun 2012 yang tidak disertai dengan kenaikan likuiditas

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar penelitian lebih terarah peneliti membatasi masalah hanya pada perputaran kas dan perputaran piutang serta likuiditas yang diukur dengan metode current ratio.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh perputaran kas secara parsial terhadap likuiditas pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk.?
2. Apakah terdapat pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap likuiditas pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk.?

3. Apakah terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap likuiditas pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk.?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas secara parsial terhadap likuiditas pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap likuiditas pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap likuiditas pada PT. Bumi serpong Damai Tbk.

F. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel diperlukan untuk memudahkan pengukuran untuk penilaian variabel-variabel yang akan diteliti. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang menjadi defenisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel I.2
Defenisi Operasional Variabel

No	Jenis Variabel	Defenisi Variabel	Rumus	Skala Pengukuran
1	Likuiditas (Y)	Likuiditas adalah rasio yang mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat diubah menjadi kas dan menggambarkan kemampuan	Rasio Lancar $= \frac{\text{Aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$	Rasio

		perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo secara lancar dan tepat waktu.		
2	Perputaran Kas (X_1)	kas adalah salah satu unsur modal kerja dan aktiva yang paling lancar dan paling tinggi tingkat likuiditasnya yang dapat tersedia segera dan diterima sebagai alat pertukaran dan pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya.	$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata kas}}$	Rasio
3	Perputaran Piutang (X_2)	Piutang adalah penjualan barang dan jasa yang dilakukan perusahaan kepada konsumen secara kredit yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun dan telah jatuh tempo.	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{jumlah piutang}}$	Rasio

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi dan masukan yang dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menjaga

likuiditas perusahaan terutama kas, piutang dan perputarannya yang akan memengaruhi likuiditas.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti khususnya tentang tingkat likuiditas terutama perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk membuat skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan penelitian yaitu :

Bab pertama membahas pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yaitu berisi tentang hal-hal apa saja yang melatarbelakangi mengapa peneliti melakukan penelitian terhadap judul penelitian, kemudian identifikasi masalah yaitu berisi tentang masalah-masalah yang terdapat dalam judul penelitian yang biasanya identifikasi masalah diperoleh dari latar belakang masalah. Batasan masalah yaitu berisi tentang batasan masalah dalam penelitian agar tidak terlalu luas dalam pembahasan. Definisi operasional variabel yaitu berisi tentang pengertian dari variabel-variabel dalam penelitian.

Rumusan masalah yaitu berisi tentang pertanyaan-pertanyaan peneliti tentang apa sebenarnya yang ingin dikaji dan diteliti oleh peneliti yang

biasanya disusun dalam kalimat tanya. Tujuan penelitian yaitu berisi tentang aspek-aspek apa saja yang ingin diperoleh oleh peneliti. Kegunaan penelitian berisi tentang kegunaan yang akan diperoleh oleh instansi, peneliti dan peneliti selanjutnya terhadap hasil penelitian.

Bab kedua membahas tentang landasan teori yaitu kumpulan teori yang digunakan dalam pembuatan karya tulis, dimana teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang pengertian pengertian likuiditas, tujuan dan manfaat rasio likuiditas, jenis-jenis rasio likuiditas, pengertian kas, komposisi kas, pengawasan kas, pengertian piutang, dan tingkat perputaran piutang.

Penelitian terdahulu berisi tentang penelitian-penelitian yang menjadi referensi peneliti dan sebagai pendukung yang akan diteliti oleh peneliti. Kerangka berpikir digunakan untuk memperjelas para pembaca tentang variabel penelitian, menjelaskan mana yang menjadi variabel independen dan mana yang menjadi variabel dependen, yang disajikan dalam bentuk gambar. Hipotesis merupakan jawaban sementara peneliti terhadap penelitian yang akan diteliti.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang mencakup waktu dan lokasi penelitian yaitu kapan penelitian dilakukan dan dimana lokasi penelitian akan dilakukan oleh peneliti. Populasi dan sampel yaitu berisi tentang dari mana data yang diperoleh oleh peneliti. Sumber data yaitu berisi tentang dari mana data yang diperoleh oleh peneliti apakah dari lapangan atau dokumentasi yang telah dipublikasikan. Dalam hal ini sumber data peneliti

berasal dari dokumentasi yang telah dipublikasikan oleh PT. Bumi Serpong Damai Tbk. Teknik pengumpulan data, yaitu teknik-teknik apa saja yang digunakan peneliti yaitu berasal dari kepustakaan dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu berisi tentang uji-uji apa yang akan dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini, yang dalam hal ini peneliti melakukan teknik analisis data yaitu uji normalitas, uji asumsi klasik, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, uji hipotesis, uji koefisien determinan, uji t dan uji F statistik dan uji regresi berganda.

Bab keempat membahas tentang gambaran objek penelitian yang geografis dan iklim di PT. Bumi Serpong damai Tbk. Deskripsi data penelitian berisi tentang data (variabel) yang akan diteliti oleh peneliti serta menjelaskan secara rinci tentang data yang telah dicantumkan tersebut. Hasil penelitian berisi tentang hasil dari uji-uji yang telah diteliti oleh peneliti terkait dengan variabel yang diteliti, yang biasanya hasil penelitian berisi tentang hasil uji-uji tersebut. Pembahasan hasil penelitian yaitu berupa penjelasan tentang uji-uji yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan menjelaskan apa tujuan penelitian peneliti dan hipotesis peneliti sesuai dengan hasil yang diperoleh oleh peneliti. Keterbatasan penelitian berisi tentang apa-apa saja kendala peneliti dalam melakukan penelitian.

Bab kelima meliputi penutup yaitu kesimpulan yang berisi tentang kesimpulan dari hasil yang diperoleh oleh peneliti, yang biasanya dijelaskan satu persatu dari hipotesis yang peneliti gunakan, dan saran-saran berisi tentang saran-saran kepada peneliti selanjutnya, dan kepada institut yang

bersangkutan terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di PT. Bumi Serpong Damai Tbk.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Perputaran Kas

a. Pengertian Kas

Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi.¹ Dalam neraca kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar mempengaruhi kas.

Dari segi akuntansi yang dimaksud kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya.² Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditasnya.³

Dari berbagai pengertian kas diatas dapat disimpulkan bahwa kas adalah salah satu unsur modal kerja dan aktiva yang paling lancar dan paling tinggi tingkat likuiditasnya yang dapat tersedia segera dan diterima sebagai alat pertukaran dan pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya.

83. ¹ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2012), hal.

² Soemarso S.R., *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hal. 296.

³ Bambang Riyanto, *Op.Cit.*, hal. 94.

Kas adalah aktiva yang tidak produktif, oleh karena itu harus dijaga supaya jumlah kas tidak terlalu besar sehingga tidak ada kas menganggur. Daya beli uang bisa berubah ubah mungkin naik atau turun tetapi kenaikan dan penurunan daya beli tidak mengakibatkan penilaian kembali terhadap kas.

b. Komposisi Kas

Berdasarkan pengertian lingkup akuntansi, yang termasuk kas adalah tabungan dan simpanan komersil di bank atau di tempat lain atau elemen lain yang dapat digunakan sebagai alat tukar yang dapat diterima di bank sebagai setoran dan simpanan dengan jumlah sebesar nilai nominalnya.⁴

Kas terdiri dari :

- 1) Uang kertas atau uang logam.
- 2) Cek yang belum disetorkan.
- 3) Simpanan dibank dalam bentuk giro.
- 4) *Cashier's check* (cek yang dibuat oleh suatu bank untuk suatu saat dicairkan di bank itu juga).
- 5) *Bank drafts* (cek atau perintah membayar dari suatu bank yang mempunyai rekening di bank lain baik dalam negeri maupun luar negeri, yang dikeluarkan atas permintaan nasabah melalui penyeteran terlebih dahulu di bank pembuat *bank drafts* itu).

⁴ Atep Adya Barata, *Intermediate Accounting* (Bandung: CV Armico, 1987), hal. 251.

- 6) *Travellers checks* (cek yang dikeluarkan dalam perjalanan turis/bisnis).
- 7) *Money order* (yaitu surat perintah membayar untuk sejumlah tertentu).

Yang tidak termasuk elemen kas adalah :

- 1) Deposito berjangka (uang yang hanyadapat diambil setelah jangka waktu tertentu berakhir).
- 2) Cek mundur (cek yang diberikan sekarang namun pencairannya terikat waktu tertentu).
- 3) Jaminan bank (bukti kesanggupan yang diberikan bank kepada penerima jaminan).
- 4) Perangko (secarik kertas perekat sebagai bukti telah melakukan pembayaran).
- 5) Surat berharga (sebuah dokumen yang memiliki nilai jual atau nilai uang yang diakui dan dilindungi hukum).⁵

c. Pengawasan Kas

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya.

⁵*Ibid.*, hal. 252.

Jumlah kas yang sebaiknya harus dipertahankan oleh suatu perusahaan belum ada standar rasio yang bersifat umum. H.G. Guthmann dalam buku Bambang Riyanto menyatakan bahwa “jumlah kas yang ada didalam perusahaan yang *well finance* hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar.”⁶

Jumlah kas dapat dihubungkan dengan jumlah penjualan. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas. Semakin tinggi perputaran semakin baik, karena berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya.

Seperti pada persediaan dan piutang, pada kas pun terdapat persediaan besi atau persediaan minimal (*safety cash balance*). Persediaan besi kas ialah jumlah minimal dari kas yang harus di pertahankan oleh perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban finansialnya sewaktu-waktu. Persediaan besi kas berbeda-beda dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti⁷ :

- 1) Pertimbangan antara aliran kas masuk dengan aliran kas keluar.
- 2) Penyimpangan terhadap aliran kas yang diperkirakan.
- 3) Adanya hubungan yang baik dengan bank-bank.

Karena sifatnya yang sangat mudah untuk dipindah tangankan dan tidak dapat dibuktikan pemiliknya, maka kas pun dapat mudah digelapkan. Oleh karena itu perlu diadakan pengawasan yang ketat

⁶ Bambang Riyanto, *Op.Cit* , hal. 95.

⁷ *Ibid.*, hal. 96.

terhadap kas. Pada umumnya sistem pengawasan intern terhadap kas akan memisahkan fungsi-fungsi penyimpanan, pelaksana dan pencatatan. Tanpa adanya pemisahan fungsi maka kas akan mudah digelapkan.

Dasar-dasar tertentu yang bisa digunakan sebagai pedoman untuk mengadakan pengawasan terhadap kas adalah :⁸

1) Penerimaan Uang

Penerimaan uang dalam suatu perusahaan bisa berasal dari beberapa sumber antara lain dari penjualan tunai, pelunasan piutang dan pinjaman. Prosedur-prosedur pengawasan yang dapat digunakan antara lain :

- a) Harus ditunjukkan dengan jelas fungsi-fungsi dalam penerimaan kas dan setiap penerimaan kas harus segera dicatat dan disetor ke bank.
- b) Diadakan pemisahan fungsi antara pengurusan kas dengan fungsi pencatatan kas.
- c) Diadakan pengawasan yang ketat terhadap fungsi penerimaan dan pencatatan kas. Selain itu setiap hari harus dibuat laporan kas.

2) Pengeluaran kas

Beberapa prosedur pengawasan yang paling penting adalah sebagai berikut :

⁸ Atep Adya Barata, *Op.Cit.*, hal. 85.

- a) Semua pengeluaran uang menggunakan cek, kecuali untuk pengeluaran-pengeluaran kecil dibayar dari kas kecil.
- b) Dibentuk kas kecil yang diawasi dengan ketat.
- c) Penulisan cek hanya dilakukan apabila didukung bukti-bukti yang lengkap.
- d) Dipisahkan antara orang yang mengumpulkan bukti-bukti pengeluaran, yang menulis cek, yang menandatangani cek, dan yang mencatat pengeluaran kas.
- e) Diadakan pemeriksaan intern dengan jangka waktu yang tidak tentu.
- f) Diharuskan membuat laporan kas harian.

2. Perputaran piutang

a. Pengertian Piutang

Tagihan bisa timbul dari berbagai macam sumber, tetapi jumlah yang terbesar biasanya timbul dari penjualan barang dan jasa. Tagihan- tagihan yang tidak didukung dengan janji tertulis disebut piutang. Dan tagihan-tagihan yang didukung dengan janji tertulis disebut piutang wesel atau wesel tagih.⁹

Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi

⁹ Zaki Baridwan, *Op.Cit.*, hal. 124.

akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran.¹⁰

Menurut Irham Fahmi piutang merupakan “bentuk penjualan yang dilakukan suatu perusahaan yang pembayarannya secara kredit”.¹¹ Sedangkan menurut Subramanyam dan Jhon J. Wild dikutip dalam buku Irham Fahmi piutang itu adalah “nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian pinjaman uang.”¹²

Dari berbagai pengertian piutang diatas, dapat disimpulkan bahwa piutang adalah penjualan barang dan jasa yang dilakukan perusahaan kepada konsumen secara kredit yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun dan telah jatuh tempo.

b. Jenis-jenis Piutang

1) Piutang Dagang

Piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditor atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit.¹³ Piutang dagang merupakan tagihan yang diperoleh karena adanya kegiatan penjualan barang dan jasa secara kredit.¹⁴

2) Piutang Wesel Tagih

¹⁰ Kasmir, *Op. Cit.*, hal. 41.

¹¹ Irham Fahmi, *Op. Cit.*, hal. 62-63.

¹² *Ibid.*, hal. 67.

¹³ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007), hal.

¹⁴ Atep adya, *Op.Cit.*, hal. 331.

Piutang wesel tagih adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain karena adanya suatu perjanjian tertulis (wesel).¹⁵

Piutang wesel tagih lebih formal ketimbang piutang usaha karena juga memasukkan beban bunga.¹⁶

3) Piutang Lainnya

Piutang lainnya dikategorikan sebagai piutang rupa-rupa yang diantaranya adalah pinjaman karyawan. Biasanya, piutang lainnya bersifat jangka panjang, tetapi merupakan aktiva lancar jika jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang.¹⁷

c. Piutang Tak tertagih

Tidak ada aturan umum untuk menentukan kapan sebuah piutang dianggap tidak tertagih. Saat piutang sudah jatuh tempo, pertama-tama perusahaan harus menghubungi si pelanggan dan mencoba menagihnya. Jika setelah dihubungi beberapa kali si pelanggan tetap tidak membayar, maka perusahaan dapat menyewa jasa agensi penagihan. Setelah agensi penagihan melakukan upaya penagihan, seluruh saldo piutang yang tersisa dianggap tidak tertagih.¹⁸

Terdapat dua metode akuntansi untuk piutang tak tertagih yaitu metode penghapusan langsung dan metode penyisihan. Metode penghapusan langsung mencatat beban piutang tak tertagih hanya

¹⁵ Kasmir, *Op. Cit.*, hal. 41.

¹⁶ Charles T. Horngren, *Akuntansi*, Diterjemahkan dari "Accounting" oleh Gina gania dan Dani Pujianti (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 436.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 436.

¹⁸ James m. Reeve, dkk., *Pengantar akuntansi Adaptasi Indonesia*, Diterjemahkan dari "Principles of Accounting-Indonesia Adaption" oleh Damayanti Dian (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal. 439.

pada saat suatu piutang dianggap benar-benar tidak tertagih. Metode penyisihan mencatat beban piutang tak tertagih dengan mengestimasi jumlah piutang tak tertagih pada akhir periode akuntansi.¹⁹

d. Tingkat Perputaran Piutang

Piutang termasuk dalam komponen aktiva lancar.²⁰ Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Piutang mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi dari *inventory* karena perputaran dari piutang ke kas hanya membutuhkan satu langkah saja.

Periode perputaran piutang atau periode terikatnya modal dalam piutang tergantung kepada syarat pembayaran. Semakin lama syarat pembayaran semakin lama modal terikat kepada piutang yang berarti tingkat perputaran piutang selama periode tertentu semakin rendah.

Tingkat perputaran piutang dapat diketahui dengan membagi jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan jumlah piutang.²¹

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Jumlah Piutang}}$$

e. Piutang dalam Islam

Piutang dalam fiqh muamalat disebut '*ariyah*'.²² Didalam Al-Qur'an dijelaskan landasan hukum tentang memberi pinjaman kepada orang lain yaitu dalam surat Al-Baqarah ayat 280 :

¹⁹ *Ibid.*, hal. 439.

²⁰ Zaki Baridwan, *Op.Cit.*, hal. 125.

²¹ Bambang Riyanto, *Op.Cit.*, hal. 90.

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ يَّقُوا
 تَصَدَّ خَيْرًا لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya : Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.²³

Dalam tafsir Al-Mishbah karangan M. Quraish Shihab menjelaskan apabila ada seseorang berada dalam situasi sulit, atau akan terjerumus dalam kesulitan bila membayar utangnya, tangguhkanlah penagihan sampai dia lapang. Jangan menagihnya jika kamu mengetahui dia sempit, apalagi memaksanya membayar dengan sesuatu yang amat ia butuhkan. Setiap detik ia menangguhkan dan menahan diri untuk tidak menagih, setiap saat itu pula Allah memberinya ganjaran berlipat ganda dari ganjaran itu.²⁴

Landasan hukum mengenai piutang juga dijelaskan dalam surah Al-Maidah ayat 2 :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ
 الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَىٰ وَلَا الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ

²² Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalat* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 91.

²³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya: Al-Jumanatul 'Ali* (Bandung: 2004) hal.13.

²⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Volume 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 727.

الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ
 فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرَمَنَّكُمْ شَنَّانُ قَوْمٍ أَنُكُمْ
 صَدَّ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا
 عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى
 الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang hadyaa, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.²⁵

Dalam tafsir Al-Mishbah karangan M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat diatas merupakan prinsip dasar dalam menjalin kerjasama dengan siapapun selama tujuannya adalah kebajikan dan ketakwaan.²⁶

Berdasarkan teori yang dikemukakan para ahli mengenai variabel bebas dan variabel terikat di atas, perputaran kas dan perputaran piutang akan mempengaruhi tingkat likuiditas. Karena kas dan piutang

²⁵ *Ibid.*, hal. 47.

²⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Volume.3 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 17.

adalah bagian dari aktiva lancar yang merupakan tolak ukur dalam perhitungan tingkat likuiditas.

Akan tetapi dalam beberapa kasus yang didapati para peneliti, perputaran kas dan perputaran piutang dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi likuiditas sesuai teori yang dijelaskan oleh para ahli, malah terjadi pertentangan teori dengan fakta lapangan.

3. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya.²⁷ Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Rasio likuiditas sering juga dikenal sebagai rasio modal kerja (rasio aset lancar), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan.²⁸

Fred Weston dalam buku Kasmir menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.²⁹

James O. Gill dalam buku Kasmir juga menyebutkan rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas

²⁷ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service, 2015), hal. 175.

²⁸ *Ibid.*, hal. 176.

²⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hal. 129.

sering juga disebut rasio modal kerja yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan dengan membandingkan komponen yang ada di neraca yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar.³⁰

Menurut Irham Fahmi “likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu.”³¹

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat diubah menjadi kas dan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo secara lancar dan tepat waktu.

Rasio likuiditas bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Risiko likuiditas merupakan bentuk risiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga itu memberi pengaruh kepada terganggunya aktivitas perusahaan ke posisi tidak berjalan secara normal.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri.

³⁰ *Ibid.*, hal. 130.

³¹ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 174.

Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan misalnya perbankan dan pihak distributor yang menyalurkan barang yang pembayaran secara angsuran kepada perbankan.

Berikut adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas :³²

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah piutang yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar kewajiban perusahaan.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

³²*Ibid.*, hal. 132.

- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Jenis jenis rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek adalah :

1) Rasio Lancar

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.³³ Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh karena itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar³⁴ :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

³³ Hery, *Op.Cit.*, hal. 178

³⁴ *Ibid.*, hal. 180

Aset lancar adalah kas dan aset lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan. Kas merupakan aset paling likuid, lalu diikuti dengan surat-surat berharga, piutang usaha, piutang wesel, persediaan, perlengkapan dan aset lancar lainnya.

Kewajiban lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset lancar dan harus segera dilunasi dalam waktu satu tahun atau siklus normal perusahaan. Kewajiban lancar pada umumnya mencakup utang usaha, utang wesel jangka pendek, beban yang masih harus dibayar, pendapatan diterima dimuka.

Dalam praktik, standar rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2:1. Besaran rasio ini sering kali dianggap sebagai ukuran yang baik dan memuaskan bagi tingkat likuiditas perusahaan.³⁵ Artinya, dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman untuk jangka pendek.

Namun standar ini tidaklah mutlak. Karena harus diperhatikan juga faktor lain seperti tipe industri, efisiensi perusahaan dan manajemen kas. Oleh sebab itu diperlukan suatu standar rasio rata-rata industri sebagai rasio keuangan

³⁵ Bambang Riyanto, *Op.Cit.*, hal. 95.

pembandingan untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan yang sesungguhnya.

2) Rasio Cepat / Rasio sangat lancar

Rasio cepat atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset yang sangat lancar (kas, sekuritas jangka pendek dan piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset sangat lancar (diluar persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya) yang dimiliki perusahaan dengan total kewajiban lancarnya. Oleh sebab itu, rasio sangat lancar ini dihitung sebagai hasil bagi antara aset sangat lancar (aset yang dapat segera dikonversi menjadi kas tanpa mengalami kesulitan) dengan total kewajiban lancar.

Perhitungan rasio ini mengeluarkan persediaan barang dagang (terutama persediaan barang dagang yang dijual secara kredit) dan perlengkapan serta biaya dibayar dimuka dari aset lancar karena memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengkonversinya menjadi kas. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam menghitung rasio sangat lancar³⁶ :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

³⁶*Ibid.*, hal. 182.

3) Rasio kas

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam memenuhi kewajiban lancarnya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada.

Kas meliputi uang logam, uang kertas, cek, wesel pos dan deposito. Kas terdiri dari uang kas yang disimpan di bank dan uang kas yang tersedia di perusahaan.

Setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid yang dapat dikonversi menjadi uang kas dalam waktu yang sangat segera, biasanya kurang dari tiga bulan (90 hari). Yang termasuk setara kas adalah sertifikat deposito yang diterbitkan bank, surat berharga yang dikeluarkan perusahaan yang memiliki peringkat kredit yang baik, surat utang yang diterbitkan perusahaan atau pemerintah, investasi dalam dana pasar uang.

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

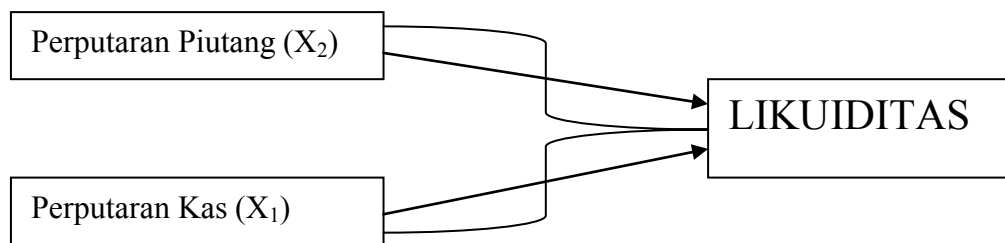
No	Nama Peneliti/Jenis penelitian/ Asal kampus/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Astria Dwi Pujiati / Skripsi / Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya / 2014	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa semua variabel independen yaitu Perputaran Piutang (X1) dan Perputaran Kas (X2) secara parsial masing-masing berpengaruh signifikan terhadap variabel bebasnya yaitu Likuiditas (Y) pada Koperasi Mitra Perdana Surabaya
2	Dewi sartika/ Skripsi / Akademi Akuntansi Permata Harapan Batam / 2016	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas pada Perusahaan ZHUKO Batam	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa perputaran piutang dan perputaran modal secara parsial dan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas.
3	Faisal Arsyad / Skripsi / Universitas Sumatera Utara / 2013	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Pulp Dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Secara parsial variabel perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Variabel lainnya yaitu perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki

			pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas.
4	Eka Yulia Asriana / Skripsi / IAIN Padangsidempuan / 2017	Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan PT. Unilever Tbk.	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan PT. Unilever Tbk.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan likuiditas sebagai variabel terikat, dan menggunakan perputaran kas dan perputaran piutang sebagai variabel bebas.

Gambar II.1



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.³⁷ Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat berupa hipotesis satu variabel dan hipotesis

³⁷Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal 76.

dua atau lebih variabel yang dikenal sebagai hipotesis kausal.³⁸ Berdasarkan kerangka teori di atas maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ho₁ : Tidak terdapat pengaruh perputaran kas secara parsial terhadap likuiditas pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk.

Ha₁ : Terdapat pengaruh perputaran kas secara parsial terhadap likuiditas pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk.

Ho₂ : Tidak terdapat pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap likuiditas pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk.

Ha₂ : Terdapat pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap likuiditas pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk.

Ho₃ : Tidak terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap likuiditas pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk.

Ha₃ : Terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap likuiditas pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk.

³⁸ *Ibid.*, hal. 76.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk. yang terletak di daerah Serpong, Tangerang Selatan Provinsi Banten, Indonesia. Penelitian dilaksanakan dengan mengambil data laporan keuangan PT. Bumi Serpong Damai Tbk yang terdaftar di IDX (*Indonesia Stock Exchange*). Penelitian mulai dilakukan pada bulan Februari 2018 sampai bulan Oktober 2018.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan Pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variable-variabel penelitian dalam angka (*quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan pemodelan sistematis.¹

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Adapun populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bumi Serpong Damai Tbk.

¹ Sujoko Efferin, *Metode Penelitian Akuntansi* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2008), hal. 47.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 115.

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.³ Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT. Bumi Serpong Damai Tbk. dari tahun 2010 – 2017 yaitu sebanyak 32 laporan keuangan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposif sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian.⁵ Kesalahan penggunaan metode pengumpulan data berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi atau metode dokumenter. Metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁶

E. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Metode

³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal. 81.

⁴ Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 392.

⁵ M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hal. 123.

⁶ *Ibid.*, hal. 144.

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode analisis regresi linear berganda. Metode tersebut digunakan untuk meramalkan pengaruh dari suatu variable terikat (laba perusahaan) berdasarkan variable bebas (perputaran kas dan perputaran piutang). Data yang diperoleh kemudian di analisis dengan analisis regresi berganda, dengan menggunakan program SPSS, kemudian dijelaskan secara deskriptif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.⁷

Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan analisa *kolmogrov smirnov*. Analisa *kolmogrov smirnov* merupakan suatu pengujian normalitas secara *univariate* untuk menguji keselarasan data masing-masing variabel penelitian, dimana suatu sampel dikatakan berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.⁸

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data

⁷ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 181.

⁸ M. Fitri Rahmadana, *SPSS 12,0 for Windows* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hal. 38.

yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk general.⁹

Menurut Sugiyono Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan untuk umum.¹⁰

Uji statistik deskriptif digunakan untuk penggambaran tentang statistik seperti, *min*, *max*, *mean*, *sum*, *standar deviasi*, *variance*, *range*, dan lain-lain serta untuk mengukur distribusi data apakah normal atau tidak.¹¹

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menganalisis hubungan-hubungan antar variabel, dan untuk mengetahui apakah data memiliki sifat multikolinieritas, autokorelasi dan homoskedastisitas.¹²

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi.¹³ Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinieritas, yaitu mempunyai nilai VIF (*Varians Inflation*

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 206.

¹⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 21.

¹¹ Duwi Prayanto, *SPSS Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hal.38.

¹² *Ibid.*, hal. 175.

¹³ Husein Umar, *Op.Cit.*, hal. 177.

Factor) kurang dari 10 dan mempunyai angka tolerans lebih dari 0,1.¹⁴

Untuk mengatasi terjadinya multikolinieritas, dapat diupayakan melalui hal-hal berikut.

- 1) Evaluasi apakah pengisian data telah berlangsung secara efektif atau terdapat kecurangan atau kelemahan lain.
 - 2) Jumlah data ditambah lagi.
 - 3) Salah satu variabel independen dibuang karena data dari dua variabel independen ternyata mirip atau digabungkan jika secara konsep relatif sama.
 - 4) Gunakan regresi bayesian atau regresi Ridge.
- b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi.¹⁵

Mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi melalui metode tabel Durbin-Watson yang dapat dilakukan dengan program SPSS, dimana secara umum dapat diambil patokan yaitu :

¹⁴ Dwi Priyatno, *Kiat Belajar Data dengan SPSS 20* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012), hal. 113.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 182-183.

- 1) Jika angka D-W dibawah -2, berarti autokorelasi positif.
- 2) Jika angka D-W diatas +2, berarti autokorelasi negatif.
- 3) Jika angka D-W diantar -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.¹⁶

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara untuk varians yang berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas yang akan digunakan peneliti adalah melihat pola titik-titik pada *scatterplots regresi*. Untuk membuktikan ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu teratur (Bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.¹⁷

¹⁶ Nur Asmawi dan Masyuri, *Metodologi Riset Manajemen* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 182.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 113.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.¹⁸ Uji hipotesis bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Cara merumuskan dan menguji hipotesis

a. Menentukan bentuk hipotesis

Hipotesis statistik adalah hipotesis operasional yang diterjemahkan kedalam bentuk angka-angka statistik sesuai dengan alat ukur yang dipilih oleh peneliti.

b. Menentukan risiko kesalahan

Pada tahap ini kita menentukan seberapa besar peluang membuat risiko kesalahan mengambil keputusan menolak hipotesis yang benar.

c. Menentukan uji statistik

d. Dalam melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik dapat digunakan beberapa metode tergantung dari perumusan masalah dan jenis data yang digunakan. Misalnya uji t dan uji f untuk menguji hipotesisnya.

1) Uji t Statistik (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian

¹⁸ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hal. 39.

secara parsial ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.¹⁹

Adapun langkah-langkah uji t adalah sebagai berikut:

a) Menentukan hipotesis

$$H_0 : B_1 = 0 \quad H_a : B_1 \neq 0$$

$$H_0 : B_2 = 0 \quad H_a : B_2 \neq 0$$

b) Menghitung nilai t_{hitung} dan mencari nilai t_{tabel} dari table distribusi t pada α dan *degree of freedom* tertentu.

c) Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Keputusan menerima dan menolak H_0 adalah sebagai berikut:

d) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau t statistik $< 0,05$ maka H_a diterimadan H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

e) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau t statistik $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

2) Uji F Statistik (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.²⁰ Uji F statistik dalam regresi berganda dapat digunakan untuk menguji

¹⁹ Imam Ghozali, *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS21* (Semarang: UNDIP, 2013), hal. 98.

²⁰ *Ibid.*, hal. 98.

signifikansi koefisien determinasi R^2 . Dengan demikian nilai F statistik dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variable independen yang menjelaskan variasi Y disekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan $k-1$ dan $n-k$ tertentu. Langkah uji F dapat ditentukan sebagai berikut:

a) Membuat H_0 dan H_a sebagai berikut:

$$H_0: B_1=B_2=0$$

$$H_a: B_1 \neq B_2 \neq 0$$

b) Mencari nilai F_{hitung} dan nilai kritis F statistik dari tabel F.

Nilai kritis F berdasarkan besarnya α dan df.

c) Keputusan menolak H_0 atau menerima adalah sebagai berikut:

(1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau F statistik $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

(2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau F statistik $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

d) Kaidah pengujian

Kriteria pengujian dua pihak :

Ho diterima, jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

Ho ditolak, jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

e) Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

Tujuan membandingkannya adalah untuk mengetahui apakah Ho ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian di atas.

f) Membuat keputusan

g) Langkah terakhir dalam penelitian ini mengambil atau membuat keputusan dengan mengambil salah satu dari alternatif di atas.

5. Koefisien Determinan (R^2)

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel bebas dalam model terhadap variabel terikatnya.²¹ Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Koefisien determinan dapat digunakan untuk menjelaskan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang dimasukkan kedalam

²¹ Morison, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 349.

model. Model dianggap baik jika koefisien determinan sama dengan satu atau mendekati satu.²²

6. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel terikat apabila dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$L = a + b_1PK + b_2PP + e$$

Keterangan:

L = Likuiditas

A = Nilai konstanta

PK = Variabel bebas pertama

PP = Variabel bebas kedua

$b_1 b_2$ = koefisien regresi berganda

e = standar error

²² Nur Asmawi dan Masyuri, *Op.Cit.*, hal. 182.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Bumi Serpong Damai Tbk

1. Sejarah PT. Bumi Serpong Damai Tbk

PT. Bumi Serpong Damai Tbk. didirikan pada tahun 1984 oleh konsorsium pemegang saham untuk mengembangkan BSD City sebagai sebuah *Township* di barat daya Jakarta. PT. Bumi Serpong Damai Tbk. mulai beroperasi sejak 1989 dan telah berkembang menjadi sebuah pusat ekonomi baru di daerah selatan Jakarta. PT. Bumi Serpong Damai Tbk. beralamat di komplek Sinar Mas Land Plaza GrandBoulevard, BSD Green Office Park, Tangerang 15345.¹

Perseroan berkedudukan di kabupaten Tangerang didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas PT Bumi Serpong Damai Tbk. no. 50 tanggal 16 Januari 1984 sebagaimana diubah melalui Akta Perubahan No. 149 tanggal 27 Oktober 1984 dan Akta Perubahan No. 82 tanggal 23 April 1985, ketiganya dibuat dihadapan Benny Kristianto, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian beserta perubahannya tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan surat keputusan no. C2-5710.HT.01.01.Th.85 tanggal 10 September 1985 dan telah didaftarkan dalam buku register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Barat berturut-turut dibawah No. 1008/1985. No. 1007/1985 dan No.1006/1985 tanggal 25 September 1985 serta telah diumumkan dalam

¹ www.idx.co.id

berita Negara Republik Indonesia No.67 tanggal 22 Agustus 1986, tambahan No.1016.²

Anggaran dasar perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 06 tanggal 6 Mei 2015, dibuat oleh Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Perubahan ini telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah diterima serta dicatat berdasarkan Surat Penerimaan pemberitahuan dan Anggaran Dasar dari Kementerian Hukum dan hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.03.-0935784, tanggal 29 Mei 2015 dan surat penerimaan pemberitahuan perubahan data dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.03-0935785, tanggal 29 Mei 2015 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 95, tanggal 27 November 2015, tambahan No. 782/L.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PT. Bumi Serpong Damai Tbk. adalah berusaha dalam bidang pembangunan *real estate*. Saat ini PT. Bumi Serpong damai Tbk. melaksanakan pembangunan kota baru sebagai wilayah pemukiman yang terencana dan terpadu yang dilengkapi sarana prasarana, fasilitas lingkungan dan penghijauan dengan nama BSD City.

² www.sinarmasland.com

Pada tanggal 28 Mei 2008, Bumi Serpong Damai memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sebanyak 1.093.562.000 dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp550 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 6 Juni 2008.

Maksud dan tujuan perseroan ialah berusaha dalam bidang pembangunan (*Real Estate*) beserta sarana penunjangnya serta menjalankan usaha dalam bidang jasa dan perdagangan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama dan kegiatan usaha penunjang sebagai berikut:

a. Kegiatan Usaha Utama

- 1) Mendirikan dan menjalankan perusahaan dan usaha-usaha di bidang pembangunan, perumahan, perkantoran, pertokoan dan pusat niaga, perhotelan, kawasan perindustrian, pusat sarana olahraga beserta fasilitas-fasilitasnya.
- 2) Memperoleh tanah-tanah untuk dimatangkan untuk bangunan-bangunan (baik dengan cara pembelian hak tanah, dengan cara menyewa tanah maupun dengan cara lain), serta mengalihkan hak atas tanah-tanah yang sudah dimatangkan kepada pihak-pihak lain dengan atau tanpa bangunan (baik dengan cara penyewaan maupun dengan cara lain).

- 3) Mendirikan dan menjalankan perusahaan-perusahaan dan usaha-usaha di bidang yang berhubungan dengan perencanaan, pembuatan serta pemeliharaan dan pengelolaan sarana dan kawasan perumahan, termasuk tetapi tidak terbatas pada lapangan golf, restoran, tempat hiburan lain, beserta fasilitas-fasilitasnya.
- 4) Mendirikan dan menjalankan usaha sebagai biro bangunan, dengan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang lazim dilakukan oleh suatu biro bangunan, termasuk perencana dan pelaksanaannya, juga pembuatan jalan, jembatan, bangunan perairan, pekerjaan pengukuran, menggali dan menimbun tanah, pemasangan instalasi listrik, air minum, gas dan telekomunikasi termasuk pemeliharaan dan perawatan bangunan-bangunan serta segala pekerjaan lainnya yang berhubungan dengan itu dan pekerjaan di bidang interior.
- 5) Mendirikan dan menjalankan perusahaan-perusahaan dan usaha-usaha menjual, menyewakan bangunan-bangunan, ruangan-ruangan kantor dan ruangan pertokoan beserta fasilitas-fasilitasnya.

b. Kegiatan Usaha Penunjang

- 1) Mendirikan usaha di bidang jasa antara lain transportasi, jasa keamanan, kebersihan berikut usaha-usaha jasa lainnya (kecuali jasa di bidang hukum dan pajak).
- 2) Mendirikan dan menjalankan usaha perdagangan, perdagangan impor/ekspor, antar pulau/daerah, serta lokal, keagenan, perwakilan dan distributor dari badan-badan atau perusahaan-

perusahaan lain baik dalam maupun luar negeri dan pekerjaan-pekerjaan perantara.

2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

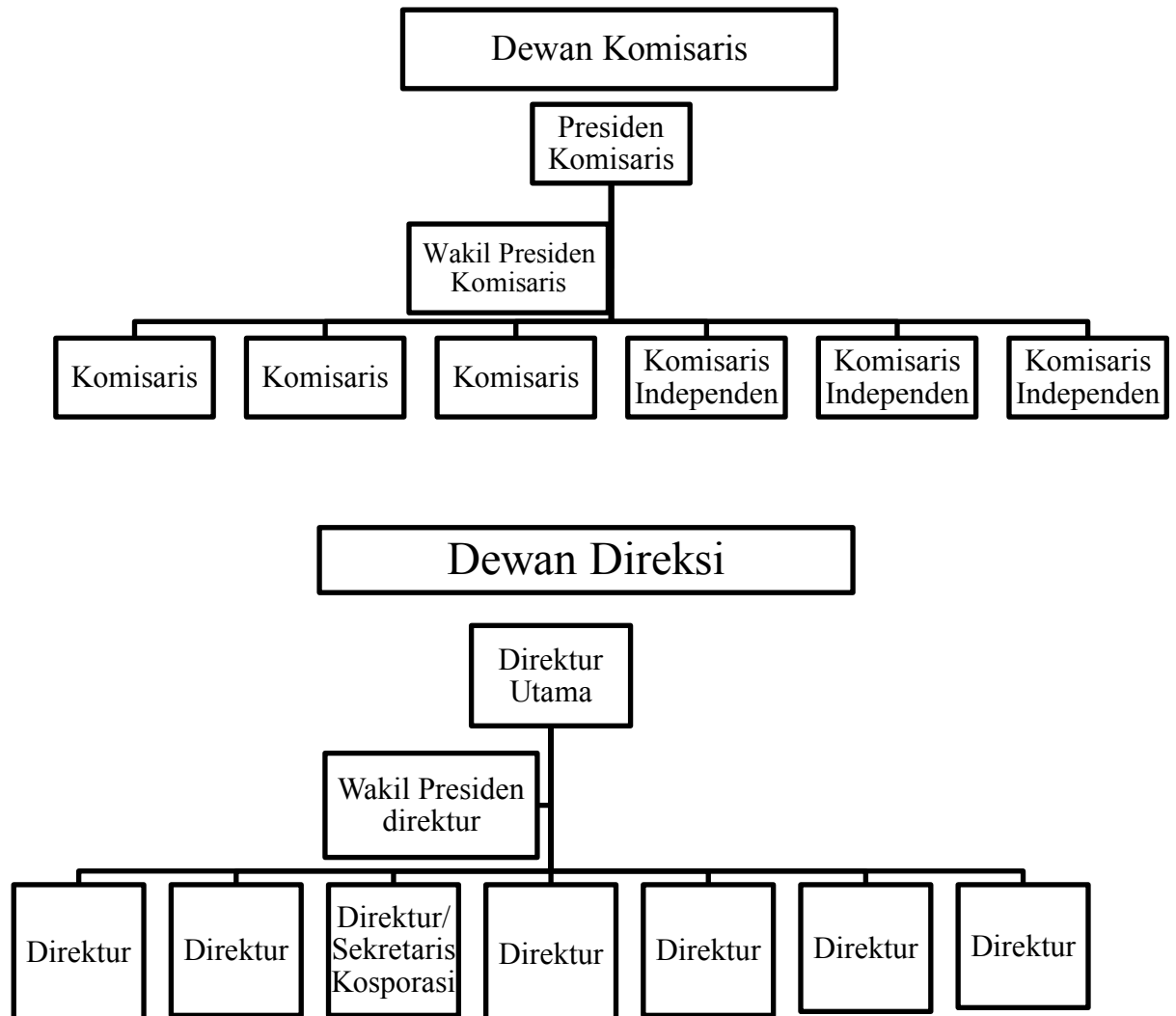
Menjadi pengembang terkemuka dengan membangun kota BSD yang nyaman, dinamis, berkembang dan memiliki lingkungan yang sehat.

b. Misi

- 1) Menyiapkan fasilitas-fasilitas terbaik yang dibutuhkan oleh sebuah kota yang menjadikan BSD City sebagai pusat bisnis bagi perusahaan-perusahaan nasional dan multi nasional disegala bidang.
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang menjadi salah satu prioritas kami.
- 3) Menyediakan lingkungan hijau serta taman kota sebagai sarana masyarakat sebuah kota dapat menghirup udara segar dan sehat.
- 4) Berkomitmen untuk terus berupaya meningkatkan standard kualitas kehidupan kota yang sesungguhnya.
- 5) Menciptakan tempat tinggal bagi masyarakat yang ragam agama dan budaya baik lokal maupun internasional dengan nilai investasi terbaik.

3. Struktur Organisasi PT. Bumi Serpong Damai Tbk

Gambar IV.1
Struktur Organisasi PT. Bumi Serpong Damai Tbk.



B. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan publikasi yang diakses dari website resmi yaitu www.idx.co.id. Data yang digunakan berupa laporan keuangan triwulan yang akan digunakan untuk mendapatkan jumlah dari likuiditas, perputaran kas, perputaran piutang. Data penelitian sebagai berikut :

1. Likuiditas PT. Bumi Serpong Damai Tbk

Likuiditas merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau digunakan untuk mengetahui seberapa likuid suatu perusahaan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Perkembangan tingkat pertumbuhan likuiditas per triwulan PT. Bumi Serpong damai Tbk periode 2010-2017 dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel IV.1
Likuiditas PT. Bumi Serpong Damai Tbk
Periode 2010 TW I – 2017 TW IV

Tahun	Triwulan	Likuiditas (kali)	Tahun	Triwulan	Likuiditas (kali)
2010	I	1,52	2014	I	2,34
	II	1,58		II	1,97
	III	1,50		III	2,12
	IV	2,00		IV	2,18
2011	I	1,91	2015	I	2,49

	II	1,88		II	3,07
	III	1,80		III	2,98
	IV	1,89		IV	2,73
2012	I	1,87	2016	I	2,65
	II	1,73		II	2,59
	III	1,69		III	2,78
	IV	1,57		IV	2,93
2013	I	1,66	2017	I	2,77
	II	3,68		II	2,14
	III	2,52		III	2,33
	IV	2,66		IV	2,37

Berdasarkan tabel IV.1 di atas menunjukkan bahwa likuiditas PT. Bumi Serpong Damai Tbk dari tahun 2010 triwulan I sampai 2017 triwulan IV mengalami Fluktuasi. Pada tabel IV.1 di atas dapat diketahui likuiditas tertinggi perusahaan terjadi pada tahun 2013 triwulan II yaitu sebesar 3,68. kemudian tingkat likuiditas terendah pada tahun 2010 triwulan III yaitu sebesar 1,50.

2. Perputaran Kas PT. Bumi Serpong Damai Tbk

Kas adalah salah satu unsur modal kerja dan aktiva yang paling lancar dan paling tinggi likuiditasnya yang dapat tersedia segera dan diterima sebagai alat pertukaran dan pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka akan semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan.

Perkembangan tingkat pertumbuhan perputaran kas per triwulan PT. Bumi Serpong damai Tbk periode 2010-2017 dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel IV.2
Perputaran Kas PT. Bumi Serpong Damai Tbk
Periode 2010 TW I – 2017 TW IV

Tahun	Triwulan	Perputaran Kas (kali)	Tahun	Triwulan	Perputaran Kas (kali)
2010	I	0,31	2014	I	0,28
	II	0,62		II	0,57
	III	0,86		III	1
	IV	0,93		IV	1,38
2011	I	0,17	2015	I	0,43
	II	0,34		II	0,69
	III	0,54		III	0,96
	IV	0,79		IV	1,39
2012	I	0,22	2016	I	0,18
	II	0,42		II	0,48
	III	0,64		III	0,84
	IV	1		IV	1,34
2013	I	0,53	2017	I	0,43
	II	0,67		II	0,93
	III	1,08		III	1,43
	IV	1,38		IV	2,2

Berdasarkan tabel IV.2 di atas menunjukkan bahwa perputaran kas PT Bumi Serpong damai Tbk dari tahun 2010 triwulan I sampai tahun 2017 triwulan IV mengalami fluktuasi. Perputaran kas tertinggi terjadi pada tahun 2017 triwulan IV yaitu sebesar 2,2 kali. Sedangkan perputaran kas terkecil terjadi pada tahun 2011 triwulan I yaitu sebesar 0,17.

3. Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama tingkat penagihan piutang dalam satu periode.

Semakin kecil tingkat perputaran piutang menunjukkan semakin cepat piutang dapat ditagih. Semakin cepat piutang dapat ditagih maka akan semakin tinggi tingkat likuiditas karena piutang adalah aktiva paling lancar kedua setelah kas.

Pertumbuhan perputaran piutang per triwulan PT. Bumiserpong Damai Tbk periode 2010-2017 dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel IV.3
Perputaran Kas PT. Bumi Serpong Damai Tbk
Periode 2010 TW I – 2017 TW IV

Tahun	Triwulan	Perputaran Piutang (kali)	Tahun	Triwulan	Perputaran Piutang (kali)
2010	I	21,48	2014	I	9,21
	II	39,71		II	15,35
	III	76,69		III	19,33
	IV	32,32		IV	66,16
2011	I	5,70	2015	I	12,34
	II	12,40		II	26,55
	III	21,27		III	31,79
	IV	29,60		IV	40,63
2012	I	9,82	2016	I	5,35
	II	17,54		II	12,72
	III	25,50		III	19,16
	IV	43,81		IV	19,07
2013	I	24,70	2017	I	3,09
	II	38,47		II	7,01
	III	50,72		III	9,58
	IV	66,16		IV	18,06

Berdasarkan tabel IV.3 di atas menunjukkan bahwa perputaran piutang dari tahun 2010 triwulan I sampai 2017 triwulan IV mengalami fluktuasi. Berdasarkan tabel IV.3 di atas diketahui bahwa perputaran

piutang tertinggi terjadi pada tahun 2010 triwulan III yaitu sebesar 76,69 kali. Sedangkan perputaran piutang terendah terjadi pada tahun 2017 triwulan I yaitu sebesar 3,09.

C. Hasil Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah perputaran kas dan perputaran piutang, sedangkan variabel terikatnya adalah likuiditas perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Salah satu uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang akan di uji normal atau tidak adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov smirnov*.

Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut:

Tabel IV.4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perputaran_Piutang	Likuiditas	Perputaran_kas
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	22.6194	2.2359	.7822
	Std. Deviation	15.81125	.54721	.45872
Most Extreme Differences	Absolute	.145	.111	.111

	Positive	.145	.111	.111
	Negative	-.105	-.089	-.091
Test Statistic		.145	.111	.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: *Output* SPSS versi 23

Pada tabel IV.4 di atas dari uji normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov* di atas menunjukkan nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,085. Nilai signifikansi perputaran kas sebesar 0,200 dan nilai signifikansi perputaran piutang sebesar 0,200. Nilai signifikansi semua variabel berada di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel secara statistik berdistribusi normal dan layak digunakan sebagai penelitian.

2. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan uji yang digunakan untuk menganalisa dan menggambarkan data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini data yang akan dijelaskan gambarannya adalah likuiditas, perputaran kas dan perputaran piutang pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk periode 2010-2017.

Hasil uji statistik deskriptif disajikan sebagai berikut :

Tabel IV.5
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran_kas	32	.17	2.20	.7822	.45872
Perputaran_Piutang	32	2.84	71.88	22.6194	15.81125
Likuiditas	32	1.50	3.68	2.2359	.54721
Valid N (listwise)	32				

Sumber: *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan tabel IV.5 di atas dapat diketahui bahwa dari 32 sampel yang di uji dalam penelitian ini, nilai maksimum likuiditas sebesar 3,68 dan nilai minimum sebesar 1,50 dengan nilai rata-rata 2,2359 pada standar deviasi 0,54721.

Berdasarkan tabel IV.5 di atas dapat diketahui bahwa dari 32 sampel yang di uji dalam penelitian ini, nilai maksimum perputaran kas sebesar 2,20 dan nilai minimum sebesar 0,17 dengan nilai rata-rata 0,7822 pada standar deviasi 0,45872.

Berdasarkan tabel IV.5 di atas diketahui bahwa dari 32 sampel yang di uji dalam penelitian ini, nilai maksimum perputaran piutang sebesar 71,88 dan nilai minimum sebesar 2,84 dengan nilai rata-rata 22,6194 pada standar deviasi 15,81125.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menganalisis hubungan-hubungan antar variabel, dan untuk mengetahui apakah data memiliki sifat autokorelasi, multikolinieritas dan heterokedastisitas.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antarvariabel independen. Model regresi dinyatakan bebas multikolinieritas apabila VIF (Variance Inflation factor) kurang dari 10 dan mempunyai angka Tolerance lebih dari 0,1.

Hasil uji multikolinieritas disajikan sebagai berikut:

Tabel IV.6
Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.098	.209		10.023	.000		
Perputaran_kas	.369	.225	.310	1.639	.112	.878	1.139
Perputaran_Piutang	-.007	.007	-.193	-1.022	.315	.878	1.139

a. Dependent Variable: Likuiditas
Sumber *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan tabel IV.6 dari uji multikolinieritas diatas diketahui bahwa perputaran kas memperoleh nilai VIF sebesar 1,139 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,878. Dan perputaran piutang memperoleh nilai VIF sebesar 1,139 dengan nilai *tolerance* 0, 878. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masing-masing nilai VIF variabel berada di bawah 10,00 dan nilai *tolerance* masing-masing di atas 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian bebas dari multikolinieritas dan data layak di uji.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat antara data yang ada dalam variabel-variabel penelitian. Untuk mendeteksi ada atau

tidaknya autokorelasi dapat diuji dengan menggunakan metode umum yaitu metode Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1). Jika angka D-W di bawah -2, berarti autokorelasi Positif.
- 2). Jika angka D-W di atas +2, berarti autokorelasi negatif.
- 3). Jika angka D-W diantar -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Hasil Uji autokorelasi disajikan sebagaiberikut:

Tabel IV.7
Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.302 ^a	.091	.029	.53930	.893

a. Predictors: (Constant), Perputaran_Piutang, Perputaran_kas

b. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: *Output SPSS* versi 23

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, diketahui nilai durbin-Watson sebesar 0,893 sehingga nilai Durbin-Watson berada di antara -2 sampai +2. Dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi sehingga data layak untuk di uji.

c. Uji Heterokedastisitas

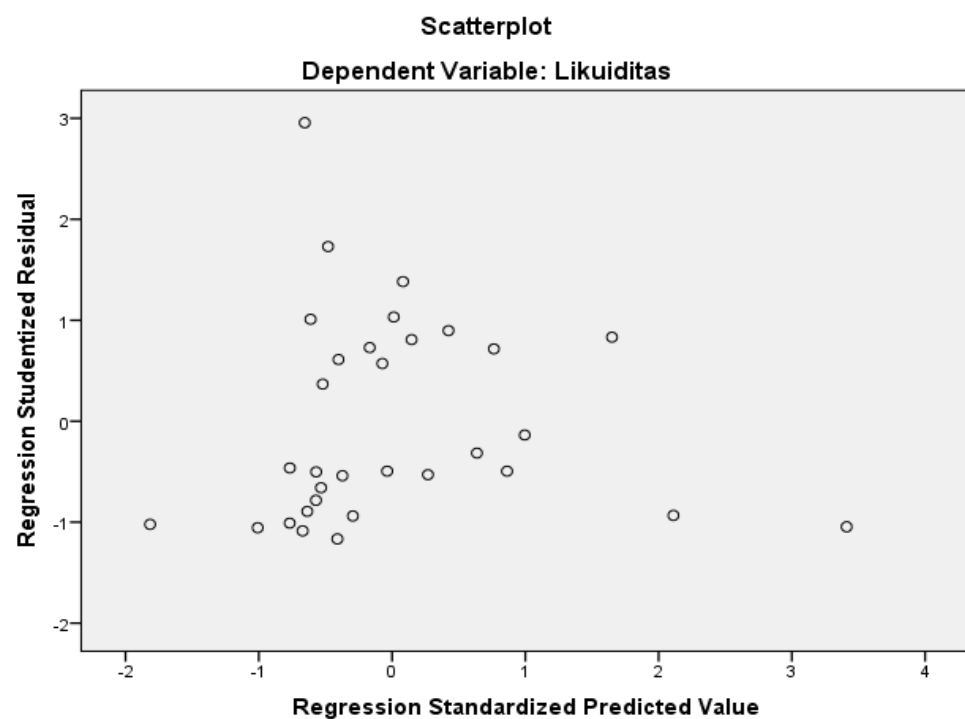
Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadiketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Pada penelitian ini uji heterokedastisitas yang digunakan adalah melihat pola titik-titik pada

Scatterplots regresi. Untuk melihat apakah terjadi atau tidak heterokedastisitas dengan ketentuan :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola teratur maka terjadi heterokedastisitas
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawahsumbu angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil uji heterokedastisitas disajikan sebagai berikut :

Gambar IV.2
Uji Heterokedastisitas



Sumber: *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan gambar IV.8 uji heterokedastisitas di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Uji hipotesis terdiri dari uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f).

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Uji parsial dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika t statistik $< 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat
- 2) Jika t statistik $> 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil uji parsial(uji t) disajikan sebagai berikut :

Tabel IV.8
Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	2.098	.209		10.023	.000
	Perputaran_kas	.369	.225	.310	1.639	.112
	Perputaran_Piutang	-.007	.007	-.193	-1.022	.315

a. Dependent Variable: Likuiditas

Dari tabel IV.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai t hitung dari perputaran kas adalah sebesar 1,639 dan t hitung untuk perputaran piutang adalah sebesar -1,022. Sedangkan tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% = 0.05$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $32-2-1 = 29$ (n adalah jumlah kasus, k adalah jumlah variabel bebas ditambah 1 variabel terikat), maka t tabel adalah sebesar 2,045. T hitung lebih kecil dari t tabel jadi dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji simultan dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antarvariabel bebas dan variabel terikat.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Hasil Uji simultan (Uji F) disajikan sebagai berikut :

Tabel IV.9
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.848	2	.424	1.458	.249 ^b
	Residual	8.435	29	.291		
	Total	9.283	31			

a. Dependent Variable: Likuiditas

b. Predictors: (Constant), Perputaran_Piutang, Perputaran_kas
Sumber: *Output* SPSS versi 23

Dari tabel IV.9 diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 1,458. Sedangkan variabel bebas pada penelitian ini sebanyak 2 dan jumlah sampel sebanyak 32 maka DF1 adalah 2 dan DF2 adalah $32-2-1=29$ jadi DF2 adalah 29, maka F tabel adalah sebesar 3,33. Berdasarkan tabel IV.9 di atas maka diketahui bahwa F hitung < F tabel, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Hasil uji koefisien determinasi disajikan sebagai berikut:

Tabel IV.10
Uji Koefisien determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.302 ^a	.091	.029	.53930	.893

a. Predictors: (Constant), Perputaran_Piutang, Perputaran_kas

b. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan tabel IV.10 uji koefisien determinasi di atas dapat diketahui bahwa nilai dari *R Square* sebesar 0,091 yang menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan dipengaruhi oleh kedua variabel bebas yaitu perputaran kas dan perputaran piutang dimana pengaruhnya sebesar 9,1% sisanya yaitu 90,9% (100%-9,1%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

6. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen. Analisa regresi linier berganda digunakan apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel terikat bila dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor prediktor dimanipulasi.

Hasil uji analisis regresi linier berganda disajikan sebagai berikut :

Tabel IV.11
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.098	.209		10.023	.000		
Perputaran_kas	.369	.225	.310	1.639	.112	.878	1.139
Perputaran_Piutang	-.007	.007	-.193	-1.022	.315	.878	1.139

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: *Output SPSS* versi 23

Dari tabel IV.11 uji analisis regresi linier berganda di atas dapat dilihat pada kolom *Unstandardized Coefficients* dan B menyatakan untuk nilai regresi dengan $a = 2,098$, $bX_1 = 0,369X_1$, dan $bX_2 = 0,007X_2$ sehingga dapat persamaan:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

$$\text{Likuiditas} = 2,098 + 0,369 \text{ PK} + 0,007 \text{ PP} + 0,209$$

berdasarkan persamaan linier di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

- a) Konstanta (a) sebesar 2,098 menyatakan bahwa apabila perputaran kas (X_1) dan perputaran piutang (X_2) adalah 0, maka likuiditas (Y) yang diperoleh PT. Bumi serpong damai Tbk sebesar 2,098.
- b) Hasil regresi perputaran kas sebesar 0,369 ditambah konstanta (a) sebesar 2,098 sama dengan 2,467 menyatakan bahwa apabila

perputaran kas mengalami kenaikan sebesar 1% maka likuiditas PT. Bumi Serpong Damai Tbk. akan mengalami kenaikan sebesar 246.7%.

- c) Hasil regresi perputaran piutang sebesar 0,007 ditambah konstanta (a) 2,098 sama dengan 2,105 menyatakan bahwa apabila perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar 1% maka likuiditas PT. Bumi Serpong Damai Tbk. akan mengalami kenaikan sebesar 210,5%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuid atau tidaknya suatu perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas dan perputaran piutang.

Perputaran kas adalah tingkat perputaran kas perusahaan dalam satu periode. Menurut Bambang Riyanto (dasar-dasar penganggaran perusahaan) semakin tinggi tingkat perputaran kas maka akan semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan.

Perputaran piutang adalah perhitungan berapa lama piutang yang diberikan dapat ditagih dan dikonversi menjadi kas. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka akan semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan begitu juga sebaliknya, semakin rendah perputaran piutang semakin rendah likuiditas perusahaan.

Uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk perputaran kas sebesar 0,200 yang artinya $> 0,05$. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*

untuk perputaran piutang sebesar 0,085 yang artinya $> 0,05$. Dan nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) untuk likuiditas adalah sebesar 0,200 yang artinya $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data berdistribusi normal dan layak dipakai.

Uji multikolinieritas menunjukkan angka nilai VIF sebesar 1,139 untuk perputaran kas yang berarti < 10 dan angka nilai tolerans 0,878 yang berarti $> 0,1$. Dan nilai VIF sebesar 1,139 untuk perputaran piutang yang berarti < 10 dan nilai angka tolerans 0,878 yang berarti $> 0,1$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

Uji autokorelasi menunjukkan Durbin-Watson sebesar 0,893 sehingga berada diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif. Uji heterokedastisitas diketahui pada gambar bahwa titik-titik berada di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dari heterokedastisitas.

Uji parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dari perputaran kas adalah sebesar 1,639 dan t_{hitung} untuk perputaran piutang adalah sebesar -1,022. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah 2,045 yang berarti nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan demikian dapat diambil kesimpulan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Faisal Arsyad yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial

perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Uji Simultan menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 1,458 sedangkan nilai F_{tabel} adalah sebesar 3,33 yang berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil analisis koefisien determinasi (R square) mengenai keterkaitan variabel bebas terhadap variabel terikat menunjukkan hasil yang sangat rendah yaitu hanya sebesar 9,1%, sedangkan sisanya 90,9% dipengaruhi oleh faktor lain seperti persediaan.

E. Keterbatasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh maksimal. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna tidaklah mudah, sebab dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yaitu:

1. Pada hasil penelitian pada uji R *square* hanya mempengaruhi sebesar 9,1%.
2. Pada penelitian ini variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat baik secara parsial maupun secara simultan.
3. Penelitian hanya menggunakan perputaran kas dan perputaran piutang sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas.

4. Masih banyak faktor lain yang mempengaruhi likuiditas namun tidak dicantumkan dalam penelitian ini seperti perputaran persediaan dan surat-surat berharga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk. maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk perputaran kas sebesar 0,200 yang artinya $> 0,05$. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk perputaran piutang sebesar 0,085 yang artinya $> 0,05$. Dan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk likuiditas adalah sebesar 0,200 yang artinya $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data berdistribusi normal dan layak dipakai.
2. Uji multikolineritas menunjukkan angka nilai VIF sebesar 1,139 untuk perputaran kas yang berarti < 10 dan angka nilai tolerans 0,878 yang berarti $> 0,1$. Dan nilai VIF sebesar 1,139 untuk perputaran piutang yang berarti < 10 dan nilai angka tolerans 0,878 yang berarti $> 0,1$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolineritas dalam penelitian ini.
3. Uji autokorelasi menunjukkan Durbin-Watson sebesar 0,893 sehingga berada diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif.
4. Uji heterokedastisitas diketahui pada gambar bahwa titik-titik berada di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dari heterokedastisitas.

5. Secara parsial tidak terdapat pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas PT. Bumi Serpong Damai Tbk. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} perputaran kas sebesar $1,639 < t_{tabel}$ sebesar 2,045.
6. Secara parsial tidak terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas PT. Bumi Serpong damai Tbk. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} perputaran piutang sebesar $-1,022 < t_{tabel}$ sebesar 2,045.
7. Secara simultan tidak terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas PT. Bumi serpong damai Tbk. Hal tersebut dibuktikan dengan F_{hitung} sebesar $1,458 < F_{tabel}$ sebesar 3,33.
8. Hasil analisis koefisien determinasi (R square) mengenai keterkaitan variabel bebas terhadap variabel terikat menunjukkan hasil yang sangat rendah yaitu hanya sebesar 9,1%, sedangkan sisanya 90,9% dipengaruhi oleh faktor lain.
9. Hasil regresi perputaran kas sebesar 0,369 ditambah konstanta (a) sebesar 2,098 sama dengan 2,467 menyatakan bahwa apabila perputaran kas mengalami kenaikan sebesar 1% maka likuiditas PT. Bumi Serpong Damai Tbk akan mengalami kenaikan sebesar 246.7%.
10. Hasil regresi perputaran piutang sebesar 0,007 ditambah konstanta (a) 2,098 sama dengan 2,105 menyatakan bahwa apabila perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar 1% maka likuiditas PT. Bumi Serpong Damai Tbk akan mengalami kenaikan sebesar 210,5%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dalam hal ini ada beberapa saran yang peneliti ajukan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi manajemen PT. Bumi Serpong Damai Tbk. Sebaiknya meningkatkan aktiva lancar dan mengurangi utang lancar dari perusahaan tersebut.
2. Bagi pemilik saham disarankan agar mengawasi aktiva lancar dan utang lancar perusahaan tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar menambah variabel lain yang mempengaruhi tingkat likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

- Atep Adya Barata, *Intermediate Accounting*, Bandung: CV. Armico, 1987.
- Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Bambang Riyanto, *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1995.
- Bringham & Houston, *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*, Diterjemahkan dari *Exentials Of Financial Managemen* Oleh Ali Akbar Yulianto, Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Charles T. Horngren, *Akuntansi*, Diterjemahkan dari “Accounting” oleh Gina gania dan Dani Pujianti, Jakarta: Erlangga, 2007, hal. 436.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, Bandung, Al-Jumanatul ‘Ali, 2004.
- Duwi Prayanto, *SPSS Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- Dwi Prayatno, *Kiat Belajar Data dengan SPSS 20*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012.
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalat*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service, 2015.
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali pers, 2013.

- Imam Ghozali, *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21*, Semarang: UNDIP, 2013.
- Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- James m. Reeve, dkk., *Pengantar akuntansi Adaptasi Indonesia*, Diterjemahkan dari “Principles of Accounting-Indonesia Adaption” oleh Damayanti Dian, Jakarta: Salemba Empat, 2009, hal. 439.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2005.
- M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media, 2005.
- M. Fitri Rahmadana, *SPSS 12,0 for Windows*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Volume 1, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hal. 727.
- _____, *Tafsir Al-Mishbah*, Volume.3, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hal. 17.
- Morissan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007.
- Nasution, S, *Metode Research*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Nur Asmawi & Masyuri, *Metodologi Riset Manajemen*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- _____, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sujoko Efferin, *Metode Penelitian Akuntansi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Sumarso S.R., *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Empat, 2015.

V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta:

Pustaka Baru Press, 2015.

www.idx.co.id

www.sinarmasland.com

Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2012.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Ahmad Al Farisi Nasution
2. Nama Panggilan : Faris
3. Tempat/Tgl. Lahir : Batu Loting/17 Mei 1996
4. Agama : Islam
5. Jenis kelamin : Laki-Laki
6. Anak ke : 1 (Satu) dari 5 (Lima) Bersaudara
7. Alamat : Desa Aek Garingging, Kecamatan Lingga Bayu,
Kabupaten Mandailing Natal
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telepon/HP : 0823 7093 0905

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. MIN Simpang Gambir (2002-2008)
2. MTsS Darul Ikhlah Dalan Lidang Panyabungan (2008-2011)
3. MAN 2 Model Padangsidimpuan (2011-2014)
4. Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Padangsidimpuan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (2014-2018)

C. IDENTITAS ORANG TUA

- Nama Ayah : Mauli Basa Nasution
- Nama Ibu : Maridah Matondang
- Alamat : Desa Aek Garingging, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten
Mandailing Natal

LAMPIRAN

Lampiran 1

Laporan Keuangan PT. Bumi Serpong Damai Tbk. Periode 2010-2017

Tahun	TW	Asset Lancar	Kewajiban Lancar	Pendapatan	Kas	Total Piutang
2010	I	3.136.601.908	2.054.691.563	310.849.202	1.185.248.089	14.461.944
	II	3.154.055.975	1.986.563.863	606.909.345	1.022.666.899	18.566.766
	III	3.122.265.892	2.074.701.956	905.708.960	1.034.856.397	12.598.607
	IV	7.530.606.609.122	3.764.761.628.219	2.477.202.549.758	3.545.384.624.435	102.631.798.949
2011	I	7.747.905.844.680	4.041.212.207.748	619.837.527.526	3.728.281.034.404	114.578.138.038
	II	8.189.343.997.302	4.352.303.305.144	1.286.032.989.651	4.008.911.117.675	104.710.367.872
	III	8.270.616.211.426	4.572.643.055.350	2.075.788.066.778	4.137.509.778.586	92.544.831.419
	IV	7.798.757.618.159	4.114.984.562.030	2.806.339.356.563	3.479.082.438.056	86.977.511.335
2012	I	8.420.373.300.308	4.496.433.163.650	800.109.258.985	3.774.702.706.282	75.858.359.265
	II	8.768.452.647.224	5.050.858.101.307	1.603.217.324.718	4.047.536.920.143	95.733.612.853
	III	9.265.020.580.173	5.456.824.334.374	2.631.081.788.526	4.621.213.013.019	119.377.424.700
	IV	9.130.624.135.244	5.808.796.761.631	3.727.811.859.978	3.961.464.628.320	83.188.228.124
2013	I	8.970.762.061.707	888.826.053.877	2.077.083.088.899	3.743.556.424.224	84.980.186.829
	II	10.838.757.696.121	2.938.172.881.293	2.899.355.446.286	4.657.867.130.053	888.826.053.877
	III	11.204.259.993.474	4.441.434.641.194	4.220.580.639.840	3.817.024.640.095	103.220.052.821
	IV	11.831.665.075.276	4.436.117.210.208	5.741.264.172.193	4.331.624.074.336	110.327.096.995
2014	I	12.473.633.045.563	5.328.122.947.453	1.254.119.100.040	4.370.233.768.404	161.757.022.075
	II	11.856.431.268.286	5.993.181.033.059	2.423.680.014.754	4.062.953.939.760	205.318.584.140
	III	12.032.229.111.607	5.669.380.260.340	3.906.240.604.455	3.443.717.029.042	293.670.752.297
	IV	11.623.677.431.540	5.329.326.982.247	5.571.872.356.240	2.966.813.507.701	139.646.100.270
2015	I	13.698.400.726.858	5.494.869.901.718	1.624.143.675.960	4.697.282.502.528	123.967.026.213
	II	16.878.185.726.678	5.491.887.703.215	3.367.145.541.130	6.889.226.261.778	114.428.461.232
	III	17.433.409.914.484	5.848.552.664.023	4.633.497.247.055	6.746.592.706.043	152.268.290.279
	IV	16.789.559.633.165	6.146.403.064.486	6.209.574.072.348	6.109.239.577.200	166.437.262.665
2016	I	17.127.775.226.073	6.461.857.668.045	1.105.022.559.906	5.650.826.796.483	246.452.483.525
	II	17.047.297.799.830	6.567.880.410.617	2.870.636.637.994	5.641.106.755.247	284.876.633.074
	III	16.002.786.165.531	5.748.821.830.278	4.253.598.961.915	3.996.398.114.052	277.412.799.607
	IV	16.341.455.817.712	5.566.196.840	6.521.770.279.0	3.568.915.922...508	517.388.628.771

			.616	79		
2017	I	16.848.664.425.897	6.074.299.009 .065	1.753.873.563.1 70	4.567.688.025.439	567.113.534.906, 5
	II	18.371.849.201.208	7.883.535.535 .353	4.213.386.716.2 26	5.398.194.580.960	683.584.866.371
	III	18.008.333.852.984	8.420.161.245 .071	5.827.100.729.7 95	4.542.806.061.118	698.931.775.203
	IV	17.964.523.956.819	7.568.816.957 .723	10.347.343.192. 163	5.793.029.077.323	625.921.133.415

Sumber: www.idx.co.id(data diolah)

Lampiran 2

Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENJUALAN	32	84633228	1111251266	495981740.84	306043175.701
BIAYA OPERASIONAL	32	23833666	758901861	278763943.75	214882564.380
LABA BERSIH	32	46271944	397518303	177828724.53	99105591.289
Valid N (listwise)	32				

Lampiran 3

UjiNormalitas

		PEJUALAN	BIAYA OPERASIONAL	LABA BERSIH
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	495981740.84	278763943.75	177828724.53
	Std. Deviation	306043175.701	214882564.380	99105591.289
Most Extreme Differences	Absolute	.144	.151	.127
	Positive	.144	.151	.127
	Negative	-.089	-.118	-.092
Test Statistic		.144	.151	.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088 ^c	.063 ^c	.200 ^{c,d}

Lampiran 4

UjiAutokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.905 ^a	.819	.806	43616224.504	.992

Lampiran 5

UjiMultikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1 (Constant)	34347976.372	14878503.748		2.309	.028		
PEJUALAN	.392	.047	1.210	8.365	.000	.298	3.351
BIAYA OPERASIONAL	-.183	.067	-.396	-2.738	.010	.298	3.351

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Lampiran 6

Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10952367.935	4770183.554		2.296	.029
PEJUALAN	-.062	.015	-.666	-4.138	.000
BIAYA OPERASIONAL	.181	.021	1.360	8.453	.000

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 7

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.905 ^a	.819	.806	43616224.504	.992

Lampiran 8

Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34347976.372	14878503.748		2.309	.028
PEJUALAN	.392	.047	1.210	8.365	.000
BIAYA OPERASIONAL	-.183	.067	-.396	-2.738	.010

Lampiran 9

UjiSimultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	249310588807129536.000	2	124655294403564768.000	65.526	.000 ^b
Residual	55168876160104512.000	29	1902375040003603.800		
Total	304479464967234050.000	31			

Lampiran 10

UjiParsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34347976.372	14878503.748		2.309	.028
PEJUALAN	.392	.047	1.210	8.365	.000
BIAYA OPERASIONAL	-.183	.067	-.396	-2.738	.010

Lampiran 11

TabelDistribusi F

TitikPersentaseDistribusi F untukProbabilita = 0,05

dfuntuk penyebu t (N2)	Dfuntukpembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.5	19.0	19.1	19.2	19.3	19.3	19.3	19.3	19.3	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4
	1	0	6	5	0	3	5	7	8	0	0	1	2	2	3
3	10.1	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70

	3														
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Sumber: <http://junaidichaniago.wordpress.com>

Lampiran 12

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Sumber: <http://junaidichaniago.wordpress.com>

LAMPIRAN

Lampiran 2

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perputaran_Piut	Likuiditas	Perputaran_kas
		ang		
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	22.6194	2.2359	.7822
	Std. Deviation	15.81125	.54721	.45872
Most Extreme Differences	Absolute	.145	.111	.111
	Positive	.145	.111	.111
	Negative	-.105	-.089	-.091
Test Statistic		.145	.111	.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 3

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran_kas	32	.17	2.20	.7822	.45872
Perputaran_Piutang	32	2.84	71.88	22.6194	15.81125
Likuiditas	32	1.50	3.68	2.2359	.54721
Valid N (listwise)	32				

Lampiran 4

Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.098	.209		10.023	.000		
Perputaran_kas	.369	.225	.310	1.639	.112	.878	1.139
Perputaran_Piutang	-.007	.007	-.193	-1.022	.315	.878	1.139

a. Dependent Variable: Likuiditas

Lampiran 5

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

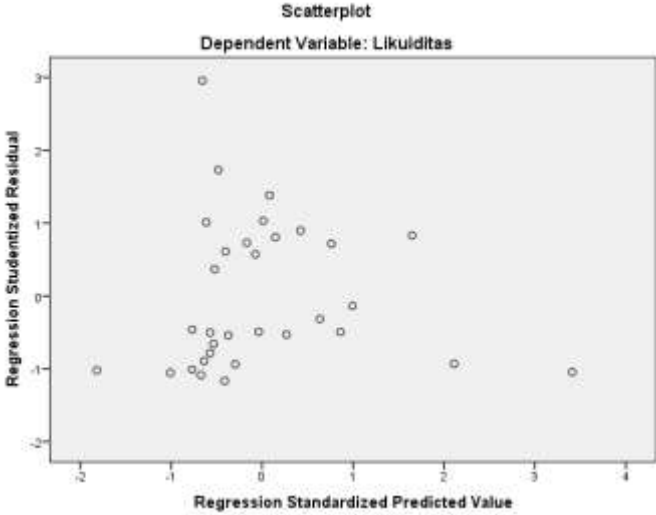
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.302 ^a	.091	.029	.53930	.893

a. Predictors: (Constant), Perputaran_Piutang, Perputaran_kas

b. Dependent Variable: Likuiditas

Lampiran 6

Uji Heterokedastisitas



Lampiran 7

Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.098	.209		10.023	.000
	Perputaran_kas	.369	.225	.310	1.639	.112
	Perputaran_Piutang	-.007	.007	-.193	-1.022	.315

a. Dependent Variable: Likuiditas

Lampiran 8

Uji F (Uji simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.848	2	.424	1.458	.249 ^b
	Residual	8.435	29	.291		
	Total	9.283	31			

a. Dependent Variable: Likuiditas

b. Predictors: (Constant), Perputaran_Piutang, Perputaran_kas

Lampiran 9

Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.302 ^a	.091	.029	.53930	.893

a. Predictors: (Constant), Perputaran_Piutang, Perputaran_kas

b. Dependent Variable: Likuiditas

Lampiran 10

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.098	.209		10.023	.000		
Perputaran_kas	.369	.225	.310	1.639	.112	.878	1.139
Perputaran_Piutang	-.007	.007	-.193	-1.022	.315	.878	1.139

a. Dependent Variable: Likuiditas

Lampiran 11

Tabel Distribusi t

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.010	0.005 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Sumber: <http://junaidichaniago.wordpress.com>

Lampiran 12

Tabel Distribusi F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

Df untuk penyebut (N2)	Df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92

41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89